

Analisis kebutuhan dan penerapan kurikulum outcome based education pada program studi manajemen pendidikan islam

Shofiyah Hafshoh Rabi`ah Jahra

Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250106110063@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Outcome Based Education, Manajemen Pendidikan Islam, MBKM, Globalisasi, Analisis Kebutuhan.

Keywords:

Outcome Based Education, Islamic Education Management, MBKM, Globalization, Needs Analysis.

ABSTRAK

Kurikulum Outcome Based Education (OBE) menekankan pencapaian hasil belajar yang terukur dan relevan dengan tuntutan global, sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan serta penerapan kurikulum OBE pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam melalui analisis dokumen dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan tiga kebutuhan utama, yaitu integrasi nilai-nilai Islam dengan kompetensi global, penguatan kapasitas dosen, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Temuan ini juga didukung oleh hasil pemetaan tesis pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang yang menunjukkan bahwa kajian kurikulum membutuhkan penguatan aspek ontologis, epistemologis,

dan aksiologis agar implementasi OBE lebih terarah. Penerapan OBE terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan relevansi pembelajaran dengan menghasilkan lulusan yang berorientasi pada capaian pembelajaran. Penelitian ini menegaskan perlunya kolaborasi multi-stakeholder dan manajemen program studi yang adaptif untuk mendukung revitalisasi kurikulum.

ABSTRACT

The Outcome Based Education (OBE) curriculum emphasizes measurable learning outcomes that align with global demands and the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy. This study aims to analyze the needs and implementation of the OBE curriculum in the Islamic Education Management Study Program through document analysis and literature review. The findings indicate three primary needs: the integration of Islamic values with global competencies, the strengthening of lecturers' capacity, and adaptation to technological developments. These findings are supported by the thesis mapping conducted in the Islamic Education Management Program at UIN Malang, which shows that curriculum studies require stronger ontological, epistemological, and axiological foundations to guide the implementation of OBE. The application of OBE has been proven to enhance learning efficiency and relevance by producing graduates oriented toward well-defined learning outcomes. This study underscores the necessity of multi-stakeholder collaboration and adaptive study program management to support curriculum revitalization.

Pendahuluan

Perubahan global yang semakin cepat, terutama akibat perkembangan revolusi industri 4.0, mendorong perguruan tinggi untuk merancang kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang relevan, terstandar, dan mudah beradaptasi terhadap dinamika zaman. Pendekatan Outcome Based Education (OBE) menjadi salah satu model kurikulum yang paling sesuai karena menekankan capaian akhir pembelajaran sebagai orientasi utama, sekaligus sejalan dengan semangat



kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dalam konteks Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, kurikulum yang dikembangkan tidak hanya dituntut untuk memperkuat keterampilan profesional mahasiswa, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan pembentukan karakter akademik. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan diharapkan memiliki keunggulan spiritual, kemampuan intelektual yang matang, serta kecakapan manajerial yang kompetitif.

Selain merujuk pada regulasi nasional seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi, penyusunan kurikulum juga perlu memperhatikan berbagai tantangan global. Tantangan tersebut meliputi kebutuhan internasionalisasi program studi, penguatan literasi digital, serta upaya menjaga relevansi antara capaian pembelajaran dan kebutuhan dunia kerja maupun perkembangan ilmu pengetahuan. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Yaqien et al., 2024), pemetaan 263 skripsi pada Program Studi MPI periode 2015–2018 mengungkap 14 tema utama dalam manajemen pendidikan Islam mulai dari kepemimpinan, manajemen kurikulum, hingga manajemen mutu namun hanya sedikit yang menekankan integrasi nilai Islam dengan kompetensi abad 21. Hal ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk model kurikulum yang lebih terstruktur dan berorientasi capaian hasil, seperti pendekatan OBE yang diusulkan dalam penelitian ini.

Sub Pendahuluan

Perkembangan global serta percepatan revolusi industri 4.0 mendorong perguruan tinggi untuk merancang kurikulum yang mampu melahirkan lulusan yang kompeten, terstandar, dan responsif terhadap perubahan. Outcome Based Education (OBE) kemudian menjadi pendekatan kurikulum yang berfokus pada capaian belajar akhir mahasiswa, sekaligus mendukung arah kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, pengembangan kurikulum tidak hanya menuntut penguasaan kompetensi profesional, tetapi juga integrasi nilai-nilai keislaman agar lulusan memiliki keunggulan spiritual, intelektual, dan manajerial. Kebijakan nasional seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 menjadi dasar pengembangan kurikulum, namun realitas global menuntut adaptasi lebih jauh, termasuk penguatan literasi digital, kesiapan menghadapi proses internasionalisasi, serta penyesuaian capaian pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan era modern. Literatur mutakhir menunjukkan bahwa OBE menjadi salah satu pendekatan utama dalam transformasi pendidikan tinggi di Indonesia (Antoni et al., 2025), sementara dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini harus diselaraskan dengan karakteristik keilmuan dan nilai-nilai keislaman.

Penelitian (Afriansyah & Zainuri, 2025), menegaskan bahwa Program Studi MPI menghadapi tantangan seperti rendahnya kompetensi teknologi dan minimnya integrasi kurikulum berbasis global. Sementara itu, pemetaan tesis oleh (Yaqien et al., 2024), menunjukkan perlunya penguatan aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam kajian Manajemen Pendidikan Islam sebagai fondasi dalam penyusunan kurikulum yang lebih komprehensif. Berbagai konsep teoritik mengenai OBE, seperti pemikiran (Spady, 1994), tentang orientasi capaian serta model perencanaan kurikulum,

menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum yang terstruktur. Perspektif pendidikan Islam juga diperkaya melalui gagasan (Attas, 1999), tentang insan kamil dan tujuan humanisasi pendidikan. Kerangka pemikiran tersebut menjadi landasan dalam menelaah kebutuhan dan strategi implementasi OBE pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, sehingga kurikulum yang dikembangkan lebih adaptif, relevan, dan berpijak pada nilai-nilai keilmuan Islam.

Pembahasan

Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam memerlukan pengembangan kurikulum yang secara konsisten menekankan capaian pembelajaran yang jelas, terukur, dan mencakup kompetensi manajerial, spiritual, serta akademik. Berbagai tantangan masih muncul, terutama terkait belum optimalnya integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan tuntutan kompetensi global, terbatasnya kemampuan dosen dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta rendahnya aktivitas internasionalisasi yang seharusnya menjadi bagian dari penguatan mutu program studi. Temuan (Afriansyah & Zainuri, 2025), menguatkan bahwa gap tersebut menghambat kesiapan Program Studi MPI dalam menghadapi dinamika pendidikan modern. Penerapan pendekatan OBE menjadi strategis karena mampu memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan profil lulusan yang ingin dicapai. Studi (Antoni et al., 2025), menekankan bahwa keberhasilan implementasi OBE sangat dipengaruhi oleh sinergi berbagai pihak, mulai dari dosen, pengelola program studi, hingga pemangku kepentingan eksternal.

Studi yang dilakukan oleh (Miftahusyai'an et al., 2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan model partisipatif dan reflektif (KUPAR) efektif membantu pengembangan profesionalisme guru PAI secara berkelanjutan. Hasil ini mendukung argumen bahwa implementasi OBE tidak hanya bergantung pada desain kurikulum, tetapi juga pada kapasitas dosen/guru dan sistem pelatihan profesi yang sistematis. Selain itu, hasil pemetaan tesis bidang Manajemen Pendidikan Islam oleh (Yaqien et al., 2024), menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum masih membutuhkan penguatan aspek ontologis dan epistemologis sebagai dasar filosofis dalam merumuskan kurikulum yang komprehensif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu. Data capaian pendidikan Indonesia melalui laporan PISA dan TIMSS (kemendikbud, 2018), turut menegaskan perlunya peningkatan mutu pembelajaran nasional, termasuk melalui adopsi model kurikulum adaptif dan berorientasi hasil seperti OBE. Oleh sebab itu, penguatan proses perencanaan kurikulum perlu dilakukan dengan berlandaskan standar nasional, visi keislaman, tuntutan global, serta hasil kajian ilmiah yang relevan.

Tantangan dalam penerapan OBE pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menunjukkan dinamika yang cukup kompleks. Hambatan terbesar muncul dari minimnya fasilitas digital yang mengurangi efektivitas proses pembelajaran berbasis teknologi, kurangnya pelatihan bagi dosen dalam memahami OBE, serta adanya resistensi budaya akademik terhadap perubahan kurikulum. Selain itu, pemahaman yang belum merata di kalangan stakeholder membuat proses implementasi OBE tidak berjalan optimal (Zuhriyah et al., 2023). Di sisi lain, peluang penguatan implementasi OBE

tetap sangat besar melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran interaktif, peningkatan kerja sama internasional, dan optimalisasi penelitian mahasiswa yang diarahkan untuk mendukung pengembangan kurikulum. Temuan (Yaqien et al., 2024), memperlihatkan bahwa struktur penelitian dalam bidang MPI membutuhkan penguatan nilai filosofis, metodologis, dan keislaman untuk mendukung implementasi OBE yang lebih terarah dan berbasis landasan akademik yang kokoh. Selain itu, kerangka manajemen pendidikan Islam menurut (Ahmad Sahlan, 2010), menekankan pentingnya koordinasi, kepemimpinan amanah, dan kolaborasi terpadu dalam pengelolaan program studi agar mampu beradaptasi dengan tantangan global dan kebutuhan masyarakat.

Penerapan OBE pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menuntut intervensi strategis pada aspek manajerial, pedagogik, dan budaya institusi. Pada tingkatan manajerial, program studi perlu menegaskan arah pengembangan kurikulum melalui perencanaan berbasis data, evaluasi berkelanjutan, serta pelibatan semua pemangku kepentingan dalam proses perumusan kebijakan. Pada aspek pedagogik, peningkatan kompetensi dosen menjadi prioritas utama, terutama dalam penguasaan teknologi pembelajaran, desain asesmen berbasis capaian, dan metode pembelajaran aktif yang sesuai dengan prinsip OBE. Temuan dari (Sutrisno, S., Wan Nur Fazni binti Wan M, 2025) menegaskan bahwa budaya kerja Islami dan lingkungan kerja yang mendukung sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan kinerja guru di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, dalam menerapkan OBE, institusi perlu memperhatikan aspek manajerial dan budaya kerja agar transformasi kurikulum berjalan optimal. Sementara itu, pada domain budaya institusi, diperlukan transformasi mindset untuk mendorong sivitas akademika agar lebih adaptif terhadap perubahan dan siap mengimplementasikan pendekatan kurikulum berbasis hasil. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut, peluang keberhasilan implementasi OBE akan semakin besar, sehingga Program Studi MPI dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara global, tetapi juga berakar pada nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas keilmuannya.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi OBE merupakan kebutuhan mendesak bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas lulusan yang relevan secara global dan berkarakter Islami. Kebutuhan utama mencakup integrasi nilai Islam dan kompetensi abad 21, penguatan kapasitas dosen, serta adaptasi teknologi. Temuan dari pemetaan penelitian tesis bidang MPI (Yaqien et al., 2024), turut menegaskan bahwa pengembangan kurikulum memerlukan fondasi filosofis yang kuat agar penerapan OBE dapat berjalan secara komprehensif. Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi budaya, peluang implementasi tetap terbuka melalui inovasi digital dan kolaborasi akademik. Sejalan dengan temuan tersebut, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam perlu memperkuat implementasi OBE melalui pelatihan dosen, pengadaan fasilitas teknologi, serta pengembangan kurikulum berbasis penelitian. Optimalisasi kerja sama antar-stakeholder juga menjadi langkah penting, termasuk sinergi antara dosen, mahasiswa, lembaga pendidikan Islam, dan mitra internasional. Selain itu, penelitian

lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang penerapan OBE dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era global.

Daftar Pustaka

- Afriansyah, M., & Zainuri, A. (2025). Tantangan dan Peluang Manajemen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang di Era Globalisasi. 5(2). <https://repository.radenfatah.ac.id/47534/>
- AhmadSahlan.(2010). Manajemen-pendidikan islam. manajemen-pendidikan-islam-14986190.pdf.<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/347243>
- Antoni, J., Warsah, I., Adisel, & Warlijasusi, J. (2025). KOLABORASI MULTI STAKEHOLDER DALAM REVITALISASI KURIKULUM BERBASIS OUTCOME BASED EDUCATION PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. TADBIRUNA, 4(2),
- Attas, M. N. al-. (1999). The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education (3. impression). ISTAC.
- kemendikbud. (2018). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020-compressed.
- Miftahusyai'an, M., Mulyoto, G. P., Lestanyo, P., & Munir, M. (2024). Membangun Keprofesian Guru Melalui Manajemen Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Yang Efektif Dan Berkelanjutan. J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), 9(2), 87–100. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v9i2.29569>
<https://repository.uin-malang.ac.id/21886/?utm>
- Spady, W. G. (1994). Outcome-based education: Critical issues and answers. American Association of School Administrators.
- Sutrisno, S., Wan Nur Fazni binti Wan M. (2025). The significance of work culture, work environment, and social capital on teacher resilience in Islamic educational institutions in Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/24175/?utm>
- Yaqien, N., Hasanah, S. M., & Uyun, F. (2024). Systematic Review and Mapping of Theses in the Management of Islamic Education Program Based on Ontological, Epistemological, and Axiological Studies. J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), 9(2), 101–113. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v9i2.28946>
<https://repository.uin-malang.ac.id/22219/1/22219.pdf?utm>
- Zuhriyah, I. A., Padil, Moh., & Rabbani, I. (2023). Optimalisasi manajemen pembelajaran dalam keberhasilan kurikulum merdeka. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 7(1), 32–42. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20963>